

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Persediaan kerupuk mentah pada UMKM Kerupuk Putra SGR belum optimal, hal ini disebabkan karena pemilik hanya mempunyai satu *supplier* tetapi masih menggunakan metode konvensional atau berdasarkan dengan perkiraan saja dalam melakukan persediaan kerupuk mentah. Sehingga hal ini yang menyebabkan persediaan kerupuk mentah tidak optimal dan mengakibatkan adanya kekurangan persediaan kerupuk mentah dan kelebihan kerupuk yang belum terjual di pabrik.
2. Perencanaan pemesanan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kerupuk Putra SGR belum berjalan dengan baik, karena jumlah persediaan pada saat titik pemesanan kembali yang ditentukan oleh pemilik yaitu sebanyak 200 kg kerupuk mentah, sedangkan berdasarkan perhitungan *reorder point* yaitu sebanyak 365 kg kerupuk mentah. Terdapat selisih yang cukup besar antara jumlah persediaan berdasarkan perkiraan pemilik dengan perhitungan *reorder point* dalam menentukan jumlah persediaan pada saat dilakukan pemesanan kembali. Selain itu, pemilik tidak menyediakan persediaan pengaman, tetapi pada penelitian ini terdapat persediaan pengaman dengan menggunakan perhitungan *Safety Stock* yaitu sebanyak 325 kg kerupuk mentah.
3. Pada penelitian ini penggunaan kerupuk mentah untuk penjualan yaitu sebanyak 40 kg/ hari. selain itu, pemilik dapat membagi kerupuk kepada karyawan sebanyak 6,7 kg/ karyawan untuk dijual per hari. Sedangkan dalam praktiknya, pemilik tidak ada perhitungan dalam menentukan jumlah penggunaan kerupuk mentah untuk penjualan, maka hal ini yang menyebabkan sering adanya penumpukan kerupuk yang belum terjual di pabrik.

5.2 Saran

1. Dalam pengadaan persediaan kerupuk mentah seharusnya pemilik melakukan pengendalian persediaan yang lebih optimal, hal ini bertujuan agar UMKM Kerupuk Putra SGR bisa mengantisipasi jika terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan kerupuk mentah.
2. Dalam perencanaan pemesanan kerupuk mentah, pemilik seharusnya menggunakan perhitungan *reorder point* untuk menentukan kapan pemesanan kerupuk mentah dapat dilakukan kembali. Selain perhitungan *reorder point*, pemilik juga harus mempunyai persediaan pengaman melalui perhitungan *safety stock* agar pada saat terjadi kendala dalam pemesanan kerupuk mentah, produksi tetap berjalan karena pemilik sudah mempunyai persediaan pengaman.
3. Penentuan penggunaan kerupuk mentah untuk dijual perlu dilakukan karena untuk menghindari terjadinya kelebihan persediaan kerupuk yang belum terjual di pabrik. Daya tahan kerupuk yang sudah digoreng dengan kerupuk mentah berbeda, kerupuk yang sudah digoreng jika didiamkan selama sehari-hari rasanya berubah menjadi tidak enak. Jika hal itu terjadi, pemilik tidak bisa menjualnya ke masyarakat sehingga terjadi kerugian yang ditanggung oleh pemilik. Selain itu, pemilik dapat menggunakan perhitungan ini untuk menentukan jumlah pembelian kerupuk mentah. Pemilik dapat melakukan perhitungan ini dengan menggunakan data penggunaan pada tahun sebelumnya.